PERAN KEEFEKTIFAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

**Inggrid Rositaningrum
Muhamad Sholeh**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: inggrid.17010714001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19, yang melanda seluruh dunia telah membawa dampak perubahan. Salah satu dampak yang terjadi pada dunia pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Untuk menghadapi Pandemi Covid-19 guru dituntut untuk meningkatkan kinerja guru, dalam hal ini keefektifan kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Gagasan artikel ini penulis memfokuskan tentang peran keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dasar pada masa pandemi Covid-19. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan telaah 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Hasil telaah jurnal ini yaitu efektifitas kepala sekolah sangat penting, bahwa kepala sekolah harus bisa memberikan tantangan kepada guru dalam proses belajar mengajar atau penyampaian kepada peserta didik. Kepala sekolah harus bisa memberikan terobosan ke dalam sistem pengajaran di sekolah khususnya di masa pandemi Covid-19, sistem pengajaran dikemas dalam bentuk digital atau online, Kepala sekolah membuat skenario untuk proses belajar mengajar dengan menerapkan 50% SFH (Study From Home) dan SFS (Study From School), Kepala sekolah membuat semacam perlombaan antar guru di bidang yang sama. Tujuan dari perlombaan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan untuk mengukur sejauh mana guru itu memahami bidang yang mereka ajarkan. Dari hasil telaah jurnal dapat disimpulkan bahwa peran keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dasar sangat menunjang perubahan untuk peserta didik di masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: keefektifan kepala sekolah, kinerja guru, pandemi covid-19.

Abstract

Pandemi Covid-19, which has swept across the world, has brought about changes. One of the impacts on the world of education. The delivery of education in educational institutions has undergone significant changes. To deal with the Covid-19 Pandemic, teachers are required to improve teacher performance, in this case the effectiveness of the principal plays an important role in efforts to improve teacher performance. The idea of this article is the author focuses on improving the performance of basic education teachers. This article uses the literature study method by analyzing 10 international journals and 10 national journals. The results of this journal's review are the effectiveness of the principal is very important, that the principal must be able to provide challenges to teachers in the teaching and learning process or delivery to students, the principal must be able to provide a breakthrough into the teaching system in schools, especially during the Covid-19 pandemic. , the teaching system is packaged in digital or online form. The principal makes a scenario for the teaching and learning process by implementing 50% SFH (Study From Home) and 50% SFS (Study From School), the Principal makes a kind of competition between teachers in the same field. The aim of this competition is to improve teacher competence and to measure the extent to which teachers understand the areas they teach. From the results of the journal review, it can be concluded that the increase in the performance of basic education teachers greatly supports changes for students during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: principal effectiveness, teacher performance, pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, permasalahan yang menyerang dunia ialah pneumonia misterius awal kali dilaporkan dari Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber dari penularan virus ini masih belum dikenal dengan tentu, banyak kabar yang beredar kalau sumber penularan virus ini dikaitkan dengan pasar ikan yang terdapat di Wuhan Cina. Bertepatan pada 30 Januari 2020 dilaporkan 7.7736 permasalahan yang dilaporkan dari Cina. Virus ini bisa ditularkan lewat kontak raga antara manusia dengan manusia sehingga dengan cepat menyebar diantara Negeri yaitu Taiwan, Thailand, Vietnam, Saudi Arabia, Singapore, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Prancis, serta Jerman.

Dikenal bertepatan pada 5 Januari 2020 Cina memberi tahu permasalahan ini kepada World Health Organization (WHO) kalau ada 41 orang yang satu antara lain meninggal dunia. Dikutip dari Live Science pada 15/01/2020, World Health Organization berkata kalau virus yang diucap misterius ini ialah virus baru yang bernama Novel Coronavirus ataupun yang diketahui dengan istilah 2019-nCoV (Ilpaj & Nurwati, 2020)

Tepat pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan formal menghasilkan surat Edaran No 5 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Dipaparkan dalam pesan tersebut berkata kalau pendidikan dicoba lewat sistem online (daring) yang diberikan untuk menjadi pengalaman peserta didik serta bermakna untuk peserta didik. Pendidikan lewat online difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup di Masa Pandemi Covid-19 (Novitasari, 2020).

Covid-19 berakibat pada zona pembelajaran, dengan dikerjakannya sistem pendidikan offline yang ditukar dengan sistem pendidikan online menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap lembaga pendidikan. Paling utama kepala sekolah sebagai supervisor yang berfungsi sebagai penentu jalannya lembaga pendidikan.

Kepemimpinan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dalam melaksanakan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan guna meningkatkan kinerja guru yang terdapat di sekolah. Kinerja ialah sesuatu keadaan yang wajib dikenal serta dikonfirmasi kepada pihak atasan buat

mengenali tingkatan pencapaian hasil suatu lembaga pendidikan yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tugas untuk mendidik seperti yang dijelaskan oleh (Novitasari, 2020) dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dengan kata lain guru ialah tenaga handal yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pembelajaran, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, serta pula melaksanakan riset dan dedikasi kepada masyarakat. Guru ialah ujung tombak pembelajaran sebab secara tidak langsung guru berfungsi untuk mempengaruhi, meningkatkan serta membina peserta didik (Marianita, 2019). Keefektifan pada hakikatnya yakni terdapatnya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan target yang dituju. Bisa dikemukakan bahwa keefektifan berkaitan dengan terlaksananya seluruh tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta terdapatnya partisipasi aktif dari anggota (Ngalim, 2009). Dengan begitu keefektifan dapat dijadikan barometer buat mengukur keberhasilan pendidikan, kepemimpinan seorang kepala sekolah bisa dikatakan efektif bila bisa membagikan hasil yang cocok dengan kriteria yang sudah diresmikan ataupun telah sanggup mewujudkan tujuan pendidikan dalam aspek yang dikerjakan (Majid, 2008). Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempersiapkan guru supaya dapat maksimal dalam melaksanakan pendidikan online dengan optimal. Kedudukan yang dipunyai oleh kepala sekolah memanglah begitu mempengaruhi lingkungan. Tidak hanya berfungsi mengelola sekolah agar jadi efisien serta efektif, Menjadi kepala sekolah secara spesial pula wajib sanggup meningkatkan kinerja guru. Kenaikan kinerja guru dalam pendidikan bisa tercapai apabila seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sanggup memacu guru dalam meningkatkan kinerja guru dengan serius serta penuh pengabdian yang besar terhadap tugas yang diemban. Oleh sebab itu, tanpa terdapatnya sokongan yang mencukupi dari

kepala sekolah buat kenaikan kinerja guru karena guru dituntut untuk mendidik, melatih, membimbing serta meningkatkan kemampuan tiap peserta didik dengan optimal (Tua, 2018)

Dengan begitu, kepala sekolah dituntut untuk menguasai keadaan serta kondisi guru, kreatif dalam mempraktikkan gaya kepemimpinan dan mempunyai motivasi yang besar. Karena dalam meningkatkan kinerja guru bisa dipengaruhi dengan kepemimpinan kepala sekolah serta supervisi akademik yang baik (Hardono & Haryono, 2017). Dari beberapa pernyataan mengenai dunia pendidikan di masa ini penulis tertarik untuk mengetahui Keefektifan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. Dengan begitu dapat mewujudkan pembelajaran agar senantiasa berjalan dengan baik serta pula menciptakan peserta didik yang bermutu dan tidak tertinggal oleh zaman.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi pustaka berhubungan dengan kajian teoritis serta beberapa referensi dari literatur-literatur ilmiah.

Langkah-langkah metode penelitian kepustakaan yaitu: pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Peneliti melakukan metode analisis kondisi lapangan (ANAKOLING) terlebih dahulu. Kemudian dengan adanya situasi kondisi saat ini dan didukung dengan adanya data sekunder (dengan mendengarkan radio, berita dan mengali informasi melalui sosial media dan internet) dengan itu peneliti mengambil topik dan judul artikel ini. Selanjutnya penulis melakukan telaah 20 artikel terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Dari 20 sumber yang digunakan oleh peneliti semua sumber memuat hal tentang peran keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis artikel ini diperoleh melalui cara mengkaji semua jurnal yang

diperoleh oleh penulis dengan menggunakan studi literature yang dapat menghasilkan penemuan penelitian baru yang nantinya dapat memberikan masukan atau usaha yang dilakukan terkait judul yang dipilih oleh penulis.

Menurut penelitian (Sonedi, 2018) Mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan memakai analisis minggu efisien, prota, prosem, tersedianya silabus media, catatan nilai, catatan muncul partisipan didik. Disamping itu pula juga memberikan penghargaan kepada guru berbentuk dukungan mental serta pujian untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Marianita, 2019) Mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, observasi dan dokumentasi dan menggunakan jenis prosedur untuk mengembangkan bahan. Hasil penelitian ini mengatakan untuk meningkatkan kinerja guru dengan baik, seorang kepala sekolah menguasai keadaan serta kondisi guru, kreatif dalam mempraktikkan style kepemimpinan dan mempunyai kiat-kiat yang bermanfaat untuk memotivasi guru sehingga kinerja guru menjadi baik. Sehingga dengan menguasai keadaan guru, Kepala sekolah hendak mengenali keadaan serta kondisi guru sehingga dapat mempraktikkan style kepemimpinan yang bervariasi, dengan begitu guru bisa menerima serta menguasai kehendak kepala sekolah lewat style kepemimpinannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Tua, 2018) mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan metode analisis dalam kajian literatur. Hasil penelitian menerangkan tentang 6 upaya yang wajib dicoba oleh seseorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: (1). Fokus sungguh-sungguh pada kenaikan kompetensi guru, (2). Penyediaan dana yang lumayan untuk kenaikan profesionalisme guru, (3). Menghasilkan budaya organisasi sekolah yang aman untuk guru, (4). Menghasilkan inovasi serta kemajuan di sekolah dan (6). Membagikan bermacam reward atas tiap prestasi yang dicoba guru.

Berikutnya penelitian yang dilakukan (Enas, 2018) Mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru seorang kepala sekolah bisa ditinjau dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, serta pula kompetensi sosial. Kelima kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru.

Menurut penelitian yang dilakukan (Ngalim, 2016) Mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi. Hasil penelitian ini menerangkan dalam kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja serta disiplin kerja terhadap kinerja guru baik secara bersama sama ataupun secara parsial dan mengetahui karakteristik yang diberikan dapat berpengaruh sangat besar terhadap kinerja guru.

Kemudian penelitian menurut (Trihantoyo, 2015) bahwa seorang kepala sekolah yang efektif memiliki lima peranan yaitu sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2020) Mengenai Efektivitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan kepala sekolah yang sukses bukanlah kepala sekolah yang dilahirkan dan ditakdirkan menjadi kepala sekolah, tetapi dia dapat menjadi kepala sekolah berdasarkan pembentukan secara terencana dan matang serta mau membentuk diri sendiri menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hardono & Haryono, 2017) Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan perlengkapan pengumpulan informasi memakai

kuesioner. Hasil riset ini menerangkan dalam peningkatan kinerja guru bisa dipengaruhi dengan kepemimpinan kepala sekolah serta supervisi akademik yang baik. Serta pula motivasi kerja memediasi pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2020) Mengenai Studi Eksplorasi Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya memakai metode studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan dalam melaksanakan tugasnya guru serta sekolah sama sama melaksanakan dengan tanggung jawab. Dengan melaksanakan sesuai tanggung jawab yang telah dibagikan sehingga kinerja guru hendak terlaksana dengan optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2020) Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Penelitian ini memakai metode observasi dengan studi literatur. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tenaga pendidik serta peserta didik belum seluruhnya siap dalam menghadapi tantangan global. Dengan kata lain memforsir seluruh manusia untuk siap terhadap perkembangan teknologi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Novitasari, 2020) Mengenai Peran Kesiapan Untuk Berubah Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional sanggup membagikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kesiapan berubah pada diri guru di masa pandemic Covid-19. Namun yang sangat utama merupakan kepercayaan serta semangat kesiapan untuk berubah pada diri guru untuk sanggup mempertahankan kinerja guru yang optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sanfo, 2020) Mengenai A Three-level hierarchical linear model analysis of the effect of school principals' factors on primary school students' learning achievements in Burkina Faso. Penelitian ini menggunakan metode linear hirarkis. Hasil penelitian ini menjelaskan kalau keefektifan kepala sekolah dalam memanajerial sekolah tidak ditatap dari tipe gender. Sehingga program persiapan yang relevan, mutu manajemen sekolah serta aplikasi manajemen

yang bisa mempengaruhi keefektifan kepala sekolah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suratman & Yasir Arafat, 2020) mengenai *The Influence of Principal's leadership and teacher's competence toward teacher's performance in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan informasi dalam wujud numerik. Hasil penelitian ini menerangkan kalau ada pengaruh simultan keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, bukan cuma tanggung jawab kepala sekolah saja untuk meningkatkan kinerja guru, sebab ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain tingkatan pembelajaran guru, supervisi pengajaran, suasana yang kondusif, program penataran, fasilitas serta prasarana, keadaan fisik serta mental guru serta jaminan kesejahteraan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Affandi et al., 2020) *Mengenai Performance of Primary School Teachers on The Implementation of Professional Learning Community*. Penelitian ini menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menerangkan jika kinerja guru ialah suatu aspek yang bisa memastikan efektifitas sistem pembelajaran. Kenyataan menyakinkan jika lebih dari 70% prestasi siswa dipengaruhi oleh style guru di kelas, serta kinerja guru yang baik bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kartini et al., 2020) *Mengenai The influence of principal's leadership, academic supervision, and professional competence toward teachers' performance*. Hasil penelitian ini menerangkan kalau keberhasilan dalam meningkatkan mutu kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, serta handal kompetensi. Sebab kepemimpinan yang bermutu juga meningkatkan kinerja guru, bila kompetensi guru bertambah, kinerja guru pula hendak bertambah serta penerapan supervisi yang bermutu untuk meningkatkan kinerja guru.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2020) *Mengenai Increasing School Effectiveness Through Principals Leadership and Teachers Teaching Performance, Is It Possible?*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tata cara survey. Hasil penelitian ini menerangkan kalau keefektifan kepala sekolah sebagai pemimpin wajib mempunyai kemampuan

pengetahuan, keterampilan nilai serta perilaku tercemrin di dalam kebiasaan berfikir dan bertindak saat menjalankan peran dan juga fungsinya sebagai kepala sekolah.

Selanjutnya penelitian menurut (Hidayat, 2020) *Mengenai The Impact Of Leadership Behavior On School Performance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian ini menerangkan kalau kepemimpinan kepala sekolah adalah penggerak utama dalam menggapai tujuan. Kepala sekolah wajib mendorong tenaga pendidik baik dilakukan secara individu maupun kelompok lewat proses pendampingan, coaching, briefing, supervisi, penilaian serta pula refleksi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Daniel, 2020) *Mengenai Education and The COVID-19 pandemic*. Penelitian ini menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menerangkan dalam mempersiapkan suatu lembaga untuk menghadapi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini kepala sekolah beserta tenaga pendidik melaksanakan persiapan yang dibuat oleh sistem dalam artian pendidikan dari sistem offline menjadi online, kebutuhan siswa di bermacam tingkatan serta tahapan, kepastian kepada siswa serta orang tua, serta pula pendekatan sederhana untuk pembelajaran jarak jauh.

Menurut (Basilaia et al., 2020) *Mengenai Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Hasil penelitian menerangkan dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengarahkan kepala sekolah, tenaga pendidik serta partisipan didik untuk mandiri dengan proses pendidikan online. Dengan begitu pendidikan pada masa Covid-19 ini memforsir generasi undang-undang, peraturan, platform serta pemecahan baru buat permasalahan masa depan supaya negeri lebih siap dalam mengalami kehidupan di masa baru.

Menurut (Grissom & Bartanen 2018) *Mengenai Principal Effectiveness and Principal Turnover*. Penelitian ini memakai studi literatur. Hasil penelitian ini menerangkan kalau kepala sekolah berkinerja lebih besar yang terletak di sekolah hendak menerima pendapatan yang sedikit lebih besar pada tahun ke tahun daripada kepala sekolah yang kurang efektif.

PEMBAHASAN

Keefektifan Peran Kepala Sekolah

Keefektifan Kepala Sekolah

Keefektifan pada hakikatnya yakni terdapatnya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan target yang dituju. Bisa dikemukakan bahwa keefektifan berkaitan dengan terlaksananya seluruh tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta terdapatnya partisipasi aktif dari anggota (Ngalim, 2009). Dari pernyataan di atas bisa dikemukakan permasalahan keefektifan berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkatan pencapaian tujuan dengan rencana yang sudah disusun tadinya, ataupun perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Sa'ud, 2005). Dengan begitu keefektifan dapat dijadikan barometer buat mengukur keberhasilan pendidikan.

Efektifitas merupakan sebuah aktivitas dari aspek pencapaian tujuan, yang memandang daya guna yang berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan individu (E. Mulyasa, 2006). Sesuatu organisasi serta lembaga, termasuk sekolah dikatakan efisien bila tujuan bersama dapat dicapai. Indikator efektifitas pembelajaran wajib dilihat secara sistematis mulai dari (1). Indikator Input, (2). Indikator Process, (3). Indikator Output, (4). Indikator Outcome.

Keefektifan Organisasi Sekolah

Organisasi bisa dimaksudkan bagaikan struktur ataupun lapisan paling utama dalam penataan ataupun penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berarti pula menempatkan ikatan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak serta tanggung jawab tiap-tiap komponen di dalam struktur organisasi yang sudah ditentukan (Ngalim, 2009). Sekolah bagaikan sesuatu lembaga pembelajaran yang di dalamnya ada kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha serta murid-murid yang membutuhkan terdapatnya organisasi yang baik supaya sekolah itu mengarah pada tujuan yang ditetapkan.

Bagi sistem persekolahan yang terdapat di Indonesia, pada biasanya seseorang kepala sekolah mempunyai jabatan yang besar di sekolah itu sehingga dengan demikian seseorang kepala sekolah ialah komponen yang terdapat di sekolah dengan diberikan keahlian lebih buat menjamin pencapaian suatu tujuan serta mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Seseorang kepala sekolah

mempunyai kewenangan serta tanggung jawab kepada anak buahnya buat menjadikan lembaga pendidikan mengarah ke arah tujuan tersebut. Kepala sekolah wajib mempunyai karakter yang jujur, bertanggung jawab, transparan, pintar, menguasai tugas serta kewajibannya, dan kepada anak buahnya seorang kepala sekolah wajib bisa menguasai anggotanya, sanggup memotivasi, serta sifat yang baik di dalam diri seseorang pemimpin (Suryadi, 2009)

Menurut (Marianita, 2019) kepala sekolah ialah seorang pemimpin paling tinggi yang terdapat di lembaga pendidikan, keberhasilan serta maju mundurnya lembaga pendidikan bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus cepat paham terhadap perkara sekolah mulai dari perkara peserta didik, pendidik, fasilitas serta prasarana, dan kurikulum. Sehingga letak kesuksesan suatu lembaga pendidikan ditetapkan oleh seorang kepala sekolah. Dari uraian (E. Mulyasa, 2006) menjelaskan kalau kepala sekolah mempunyai kedudukan serta tanggungjawab yang berarti di dalam lembaga pendidikan bagaikan manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, administrator pendidikan serta pula supervisor pendidikan.

Manager Sekolah

(E. Mulyasa, 2006) dalam rangka melaksanakan kedudukan serta gunanya sebagai manajer, kepala sekolah wajib mempunyai strategi yang pas buat memberdayakan tenaga kependidikan lewat kerja sama ataupun kooperatif, berikan peluang kepada para tenaga kependidikan buat tingkatan profesinya serta mendesak keterlibatan segala tenaga kependidikan dalam bermacam aktivitas yang mendukung program sekolah. Sehingga seseorang manager sekolah, kepala sekolah dituntut buat sanggup : (1). Menjadi manager kepala sekolah wajib sanggup memperdayagunakan segala sumber energi sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi serta menggapai tujuan. Kepala sekolah wajib sanggup buat mempertanggungjawabkan tiap keputusan yang diambil. Sehingga kepala sekolah wajib sanggup mengalami bermacam perkara di sekolah, berfikir secara analitis serta konseptual serta wajib tetap berupaya buat jadi guru penengah dalam membongkar bermacam permasalahan yang dialami oleh para tenaga pendidik serta pula bawahannya. (2) berikan peluang kepada tenaga pendidik buat tingkatan profesinya, menjadi manager kepala sekolah

wajib tingkatkan profesinya secara persuasif. Dengan kata lain kepala sekolah wajib berlagak demokratis serta membagikan kesempatan kepada segala tenaga kependidikan buat meningkatkan potensinya secara kepala sekolah wajib mendesak keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam tiap aktivitas di sekolah (partisipatif) maksimal. (3).. Dengan demikian kepala sekolah dapat berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mupakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, serta asas integritas.

Pemimpin Sekolah

Bagi (Permadi, 2007) keahlian yang wajib diwujudkan kepala sekolah untuk menjadi pemimpin bisa dianalisis dari karakter, pengetahuan, terhadap tenaga kependidikan, visis serta misi sekolah, keahlian mengambil keputusan serta pula komunikasi. Dengan begitu karakter kepala sekolah untuk menjadi leader hendak tercermin dalam sifat-sifat jujur, yakin terhadap diri sendiri, berjiwa besar, teladan, berani mengambil keputusan serta emosi yang normal.

Dengan begitu (Rohiat, 2010) mengatakan seorang kepala sekolah wajib mempunyai ciri ialah: 1. Diri individu yang mempunyai visi yang kokoh, 2. Senantiasa berorientasi buat menciptakan kinerja lembaga pendidikan yang bermutu tinggi, 3. Menyelaraskan antara kompensasi dengan tingkatan kinerja, 4. Menghasilkan mitra kerja dengan bekerjasama secara keseriusan serta kualitas yang baik, 5. Loyalitas pada etika kinerja serta 6. Sanggup merancang dengan teliti dalam upaya kesinambungan kepemimpinan. Tidak hanya paham terhadap perkara yang terdapat di lembaga pendidikan, kepala sekolah wajib bisa betul-betul menguasai kekuatan serta kelemahan lembaga pendidikan, setelah itu kesempatan serta tantangan lembaga pembelajaran kedepannya. Saat sebelum kepala sekolah menguasai perkara yang terdapat di lembaga pendidikan, kepala sekolah wajib mengenali terlebih dulu dengan metode mengenali perkara yang terdapat di lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah bisa menguasai serta memperoleh pemecahan dalam penyelesaiannya. Bersumber pada tugas serta guna kepala sekolah dalam perihal ini seorang yang mengendalikan serta memusatkan dalam penataan kebijakan serta penerapan kebijakan yang dipegang penuh oleh kepala sekolah (Hidayat, 2020).

Seseorang pemimpin yang efektif dalam melaksanakan tugasnya wajib (1). Sanggup memperdayakan guru-guru buat melakukan proses pendidikan dengan baik, mudah serta produktif. (2). Bisa menuntaskan tugas serta pekerjaan yang cocok dengan waktu yang sudah diresmikan, (3). Sanggup menjalankan ikatan yang harmonis dengan warga sehingga bisa mengaitkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah serta pembelajaran, (4). Sukses mempraktikkan prinsip kepemimpinan yang cocok dengan tingkatan kedewasaan guru serta pegawai lain di sekolah, (5). Bekerja dengan tim manajemen, (6). Sukses mewujudkan tujuan sekolah secara produktif cocok dengan syarat yang sudah diresmikan.

Administrator Sekolah

Bagi (Mulyasa, 2009) kepala sekolah menjadi administrator mempunyai ikatan yang sangat erat dengan bermacam kegiatan pengelolaan administrasi yang bertabiat pencatatan, penataan serta pendokumenan segala program sekolah. Dengan begitu (E. Mulyasa, 2006) menarik kesimpulan kepala sekolah wajib mempunyai keahlian buat mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi fasilitas serta prasarana, mengelola administrasi kearsipan, serta mengelola administrasi keuangan. Dalam melakukan tugas-tugasnya, kepala sekolah menjadi administrator, khususnya dalam tingkatkan kinerja guru bisa dianalisis bersumber pada sebagian pendekatan, baik pendekatan watak, pendekatan sikap, ataupun pendekatan situasional. Sehingga kepala sekolah wajib sanggup berperan situasional, cocok dengan suasana serta keadaan yang ada. Pada hakekatnya kepala sekolah wajib lebih mengutamakan tugas (task oriented), supaya tugas-tugas yang diberikan kepada tiap tenaga kependidikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Supervisor Sekolah

Menurut (Ngiode, 2016) supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta

berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Lebih lanjut (Mulyasa, 2009) mengemukakan kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1). Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2). Dilaksanakan secara demokratis, (3). Berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4). Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5). Merupakan bantuan profesional.

Beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang juga merupakan (1). Manajer lembaga pendidikan, (2). Menjadi pemimpin, (3). Sebagai penggerak lembaga pendidikan (4) sebagai supervisor dan pengawas (5). Sebagai pencipta iklim bekerja dan belajar yang kondusif.

Keefektifan Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19

Bersumber pada tugas dan guna kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah bagaikan seseorang yang mengatur dan memusatkan dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan memiliki kedudukan yang sangat berarti (Hidayat, 2020). Maka dari itu untuk menghadapi pertumbuhan zaman pada saat ini di butuhkan kepala sekolah yang telah siap untuk menghadapi tantangan yang terdapat di lembaga pendidikan. Upaya yang disusun oleh kepala sekolah meningkatkan dan mengalihkan profesi serta meberdayakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu guru dalam proses kenaikan kinerja guru. Tidak cuma itu kepala sekolah pula harus menyusun jadwal dalam menuntaskan tugas serta memiliki kedekatan yang banyak dan sanggup berperilaku adil, bertanggung jawab, efisien, efektif, serta

sanggup memajemen kelompok yang ikut serta dalam pencapaian tujuan ini. Menurut (Enas, 2018) saat sebelum melaksanakan kenaikan kinerja guru, kepala sekolah wajib memiliki 5 kompetensi : kompetensi karakter, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan pula kompetensi sosial. Dalam perihal ini bisa dimaksud yang awal ialah sesuatu kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi karakter yang mempunyai aspek berakhlak mulia, memiliki intergritas karakter, mempunyai kemauan yang kokoh, bersifat terbuka, mengatur diri serta mempunyai bakat dan atensi sebagai pemimpin pada biasanya yang berkriteria efisien, untuk kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial lewat aspek menyusun perencanaan sekolah, meningkatkan organisasi, sebagai ketua sekolah, mengelola pergantian, menghasilkan budaya sekolah, mengelola guru serta staf, mengelola fasilitas prasarana, mengelola ikatan sekolah serta warga, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, menggunakan kemajuan teknologi data, serta melaksanakan monitoring dan penilaian pada biasanya terletak pada kriteria efektif, dengan begitu kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi supervisi lewat aspek merancang program supervisi akademik, melakukan supervisi akademik, serta menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru yang terletak pada kriteria efektif, yang terakhir ialah kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi sosial lewat aspek berkolaborasi dengan pihak lain buat kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, serta mempunyai kepekaan sosial terhadap tenaga pendidik ataupun dengan pihak yang ikut serta dalam menggapai tujuan buat menghadapi masa pandemi Covid-19.

Peningkatan Kinerja Guru Pengertian Kinerja

Dalam pengertian kinerja (Mulyasa, 2009) mengemukakan kinerja memiliki ikatan erat dengan produktivitas sebab ialah penanda dalam memastikan usaha buat menggapai tingkatan produktivitas organisasi yang besar. Sehubungan dengan perihal ini hingga upaya buat mengadakan penilaian terhadap kinerja

organisasi ialah perihal yang berarti. Dengan begitu kinerja tenaga kependidikan erat kaitannya dengan metode mengadakan evaluasi terhadap pekerjaan seseorang sehingga butuh diresmikan standar kinerja ataupun standar performance.

Kinerja Guru

Dipaparkan dalam Depdiknas (2008) Kinerja guru ialah “Aktivitas guru dalam proses pendidikan ialah dimana seorang guru merancang pendidikan, melakukan aktivitas pendidikan, serta memperhitungkan hasil belajar. Menurut Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Tugas profesional guru menurut pasal 2 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 meliputi: (1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. (3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan dapat memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19

Tantangan guru pada masa Pandemi Covid-19 ialah guru harus sanggup memahami teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Di masa dirupsi teknologi yang terus menjadi mutakhir ini, guru dituntut mempunyai suatu keahlian dalam bidang teknologi pendidikan. Suatu kemampuan guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bermacam-macam, menjadikan tantangan tertentu buat guru. Menurut (Daniel, 2020) guru pendidikan dasar di masa pandemi Covid-19 memiliki tantangan tersendiri. Senantiasa jadi penggerak serta pembinaan yang mempunyai keahlian luar biasa buat melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Guru mempunyai peranan berarti yaitu mengganti serta bawa masa depan seorang peserta didik. Tidak cuma mengganti kebodohan menjadi suatu kepintaran. Menurut (E. Mulyasa, 2006) kinerja guru wajib ditingkatkan lewat mutu kerja, ketepatan waktu,

inisiatif, keahlian serta komunikasi dipaparkan kalau kelima aspek tersebut bisa dijadikan dimensi ataupun patokan dalam mengkaji kinerja tenaga pendidik. Dimasa pandemi Covid-19 kinerja guru dibagi menjadi 3 bagian ialah perencanaan, pengelolaan pendidikan serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Sebagai seseorang perencana, guru dituntut sanggup mendesain pendidikan yang cocok dengan keadaan lapangan, sebagai pengelola guru dituntut sanggup menciptakan suasana pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik, serta bagaikan evaluator sehingga guru wajib untuk melakukan evaluasi proses serta hasil belajar peserta didik.

Keefektifan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19

Keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dasar di masa pandemi Covid-19 ialah: Seorang Kepala Sekolah harus bisa memberikan tantangan kepada guru dalam proses belajar mengajar atau penyampaian kepada peserta didik, yang dimaksud ialah kepala sekolah harus bisa menentukan atau memberikan target ke setiap guru untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dan bersaing di bidang akademis, Memberikan sebuah penghargaan melalui dukungan moral yang berupa mental dan pujian untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri seorang guru., Memberikan pembekalan materi ke setiap pendidik baik berupa teknical atau nonteknical dalam artian teknical merupakan metode alternatif pembelajaran sedangkan non teknical yaitu dari segi penyampaian pendidik.

Kepala sekolah harus bisa memberikan ke dalam sistem pengajaran di sekolah khususnya di masa pandemi Covid-19 yang dimaksud ialah untuk saat ini sistem pembelajaran harus mengarah ke era digitalisasi, Dalam proses pembelajaran online kepala sekolah mengajak guru tamu terlibat dalam proses belajar mengajar yang di pimpin oleh kepala sekolah tersebut. hal ini bertujuan untuk peserta didik mendapatkan refrensi atau memperdalam wawasan para peserta didik, Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru tentang hasil belajar peserta didik dalam setiap bidang studi.

Sistem pengajaran dikemas dalam bentuk digital atau online yang dimaksud ialah guru memperdalam atau memperkaya refrensi

materi dari setiap bidang studi baik dalam media online atau offline, Sistem pengajaran dikemas atau dibentuk ke dalam media online seperti pembuatan konten di youtube, google drive, google classroom, zoom, google meet, media sosial (Whatsapp, Instagram) dan juga platform perangkat seperti flashdisk, harddisk, bluetooth.

Kepala sekolah membuat skenario untuk proses belajar mengajar dengan menerapkan 50% SFH (Study From Home) dan 50% SFS (Study From School) yang dimaksud ialah menerapkan jadwal SFH dan SFS yang nantinya akan dikordinasikan kepada dinas pendidikan setempat, Kepala sekolah harus menerapkan protocol kesehatan untuk peserta didik yang dimana nantinya akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem SFS (Study From School), Merancang skenario Jadwal terkait SFH DAN SFS yang dimana pembagiannya sebagai berikut dengan dibentuknya 2 team dalam satu kelas dimana team pertama masuk dan team kedua belajar dari rumah begitu sebaliknya, Memberikan kesempatan untuk peserta didik datang ke sekolah yang sekiranya kurang mampu untuk memenuhi standart fasilitas secara online atau daring seperti tidak tersedianya gadget, laptop, komputer, dan kondisi jaringan yang kurang bagus.

Kepala Sekolah membuat semacam perlombaan antar guru di bidang yang sama. Tujuan dari perlombaan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan untuk mengukur sejauh mana guru itu memahami bidang yang mereka ajarkan yang dimaksud ialah mengajak atau mengundang kepala sekolah SD atau SMP lain untuk berpartisipasi dalam mengikuti kompetensi dari sekolah yang mereka pimpin baik kompetensi antar guru atau antar peserta didik, Perlombaan tersebut dibagi menjadi 2 antar pendidik dengan kompetisi antar bidang studi yang diampu. Sedangkan untuk peserta didik dengan cara memilih secara random untuk hasil peserta didik yang memiliki nilai tertinggi setiap akhir semester.

Dengan begitu kelima keefektifan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dasar tidak lepas dari bantuan dan kerjasama komponen-komponen yang terdapat di lembaga pendidikan yang wajib meningkatkan serta saling berkolaborasi untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya Covid-19 membawa banyak akibat pada dunia. Melemahkan bermacam sektor seperti sektor sosial, ekonomi, pariwisata serta pendidikan. Dalam meningkatkan kinerja guru suatu kepemimpinan kepala sekolah dapat ditinjau dari kompetensi karakter, kompetensi manajerial, dan juga kompetensi sosial. Keefektifan yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi Covid-19 ini ialah seorang kepala sekolah harus bisa memberikan tantangan kepada guru dalam proses belajar mengajar atau penyampaian kepada peserta didik, Kepala sekolah harus bisa memberikan inovasi ke dalam sistem sistem pengajaran di sekolah khususnya di masa pandemi Covid-19, sistem pengajaran dikemas dalam bentuk digital atau online, Kepala sekolah membuat skenario untuk proses belajar mengajar dengan menerapkan 50% SFH (Study From Home) dan 50% SFS (Study From School), Kepala Sekolah membuat semacam perlombaan antar guru di bidang yang sama. Tujuan dari perlombaan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan untuk mengukur sejauh mana guru itu memahami bidang yang mereka ajarkan.

Untuk mengimplementasikan keefektifan kepala sekolah yang telah dibuat tentu saja dibutuhkan sebuah pembiasaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Saran

Peningkatan kinerja guru sangat penting dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini, dengan berbagai fakta tentang kemampuan seorang tenaga dan kependidikan berbeda-beda untuk itu peningkatan kinerja guru memerlukan sebuah upaya yang tersusun dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan seorang kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dimana kepala sekolah yang sudah menerapkan hal tersebut pasti mengetahui tentang perkembangan dan permasalahan yang terjadi ketika dunia dilanda permasalahan dan dapat membentuk kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran* (Mukhlis (ed.); 6th ed.). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdian, L.A., Ermina, I., Hadi, L.S., Hari, A. W & Gunawan, G. (2020). *Performance of Primary School Teachers on The Implementation of Professional Learning Community*. 29(5), 6689–6693.
- Fahmi, A. (2020). *Efektifitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik*. 10(October), 32–36.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Permadi, D. A. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* (Tim Editor SPKN (ed.); 2nd ed.). Bandung. PT Sarana Panca Karya Nusa.
- John, S. D. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Kartini, D., Kristiawan, M & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156–164.
- Novitasari, D & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- E. Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah* (10th ed.). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Enas. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, 2(3), 252–260. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1808/1486>
- Basilaia, G & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Grissom, J.A & Bartanen, B. (2018). Principal Effectiveness and Principal Turnover. *Education Finance and Policy Just Accepted MS*, 10(11), 1–63. https://doi.org/https://doi.org/10.1162/edfp_a_00256
- Hardono., Haryono & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Mulyani, H., Meirawan, D & Rahmadani, A. (2020). Increasing School Effectiveness Through Principals' Leadership And Teachers' Teaching Performance, Is It Possible? *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28864>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Marianita & Yuneti, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 83–92.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Mukhlis (ed.)). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N & Wulandari, F. (2020). The Impact Of Leadership Behavior On School Performance. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 493–506. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31005>
- Tua, N.L.G & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Ngalim, P. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Tjun Sujarman (ed.); 19th ed.). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngiode, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 127–137. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/446>
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah* (A.

- Saridewi (ed.); 1st ed.). Bandung. PT Refika Aditama.
- Sanfo, J. B. M. B. (2020). A three-level hierarchical linear model analysis of the effect of school principals' factors on primary school students' learning achievements in Burkina Faso. *International Journal of Educational Research*, 100(January), 101531. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101531>
- Siahaan & Matdio. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sonedi., Sholihah, T & Dihasbi. (2018). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22.
- Suratman., Arafat, Y & Eddy, S. (2020). *The Influence of Principal ' s Leadership and Teacher ' s Competence toward Teacher ' s Performance in Indonesia*. 1(20), 96–104.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Trihantoyo S. (2015). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter*. 25–35. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>
- Syaefudin, U. S. A. S. M. (2005). *Perencanaan Pendidikan* (4th ed.). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.